

FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC

Pricilia Joice Pesak¹, Agnes Eyne Banea², Ahmad Gazali³

¹Universitas Negeri Manado

^{2&3}Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung

Email: priciliapesak@unima.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze differences in financial performance between during and after COVID-19 in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Financial report analysis uses profitability, liquidity, solvency, and activity ratios, from each ratio one ratio is taken to analyze, namely, net profit margin, current ratio, debt to asset ratio, and total asset turnover ratio. With a population of 117 companies in Indonesia's primary consumer goods sector, the research sample was selected using a purposive sampling method and found as many as 91 companies in the primary consumer goods sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020 - 2021. The type of data used in the research is quantitative data obtained from the financial reports of companies in the primary consumer goods sector on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is the Wilcoxon signed-rank test. The research results show a difference in financial performance during and after Covid-19 as measured by the net profit margin and total asset turnover ratio, there is no difference in financial performance during and after Covid-19 as measured by the current ratio and debt to asset ratio.

Keywords: *Net Profit Margin; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Total Asset Turnover Ratio*

KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara saat dan setelah covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis laporan keuangan menggunakan rasio profabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang dari masing-masing rasio diambil satu rasio untuk menganalisis yaitu, net profit margin, current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover ratio. Dengan populasi 117 perusahaan sektor barang konsumen primer di Indonesia, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan didapati sebanyak 91 perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan saat dan sesudah Covid-19 yang diukur dengan net profit margin dan total asset turnover ratio, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan saat dan sesudah covid-19 yang diukur dengan current ratio dan debt to asset ratio.

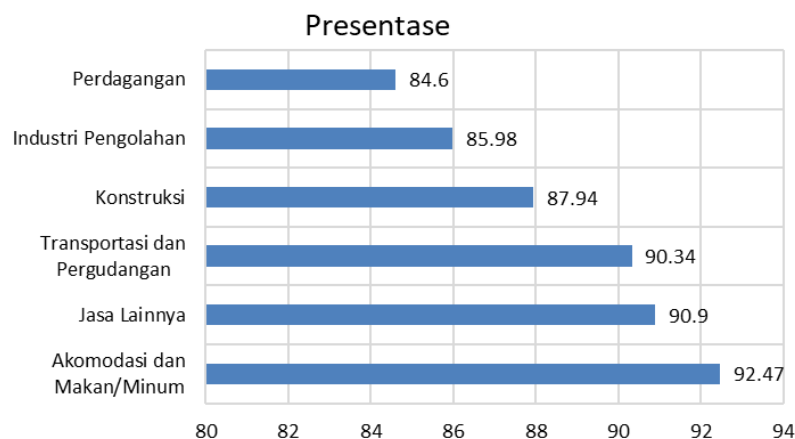
Kata kunci: *Net Profit Margin; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Total Asset Turnover Ratio*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona yang awalnya dari Cina bergerak dengan cepat dari manusia ke manusia lain, dari suatu negara ke negara yang lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Pemerintah melakukan segala cara untuk mencegah penyebaran virus covid-19, salah satu cara pencegahan yang dilakukan adalah *work from home* (wfh). Pencegahan covid-19 membawa dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia, terutama perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan berdampak pada beberapa perusahaan yang tersendat atau bahkan gulung tikar akibat dari peraturan social distance dan berdiam di rumah. covid-19 mempengaruhi 60% industri, dan 40% sisanya terkena dampak sedang dan ada juga yang mendapat permintaan tinggi (Data Kementerian Perindustrian, 2020). Situasi seperti ini membuat menurunnya daya beli pelanggan akibat aktivitas yang terbatas dan banyak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaan dan merugikan bisnis Indonesia. Hal ini juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hanya sedikit emiten yang mampu bertahan dari dampak covid-19, banyak perusahaan publik dari berbagai industri memburuk, melambat, dan bahkan merugi (Statistik Analisis Tim Bisnis Indonesia Atas Laporan Keuangan Semester I, 2020).

Perkembangan dari perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya, kinerja keuangan mencerminkan hasil dari penggunaan modal perusahaan yang dimiliki secara efisien dan efektif (Munawir, 2011:50) kemudian fungsinya pun untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Ketika pandemi covid-19 menyebar, maka berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis seperti rasio keuangan dengan tujuan untuk dapat mengetahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode. Kinerja keuangan menganalisis laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sangat penting untuk melihat informasi dalam laporan keuangan (Hanafi, dkk, 2012). Untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan maka yang dilakukan manajemen adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Ardimas, dkk, 2014). Oleh karena itu diperlukan alat analisis seperti rasio keuangan untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pun dapat diukur dari analisis rasio, yang mencakup rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio aktivitas (Kaiyoto, 2017).

Masuknya covid-19 di Indonesia juga berpengaruh pada sektor konsumen barang primer yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi, dan juga sektor ini dianggap mempunyai potensi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan karena sektor ini bersifat konsumtif. Sektor consumer non-cyclicals atau sektor barang konsumen primer merupakan sektor perusahaan yang memproduksi atau mendistribusi kebutuhan pokok masyarakat baik produk atau jasa (Kayo, 2021). Kementrian Perindustrian (2019) melansir bahwa sektor konsumen barang primer merupakan penyumbang investasi terbesar kedua dalam sektor industri, memiliki nilai ekspor terbesar dalam sektor industri, menyerap tenaga kerja terbesar dalam sektor industri, dan memberikan kontribusi produk domestik bruto industri terbesar dari 2015 – semester I 2019. Sehingga masuknya wabah covid yang mempengaruhi sektor industri di Indonesia akan mempengaruhi pula sektor barang konsumen primer dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan informasi dari idx.co.id sektor ini mencatat 62, 66, 71 dan 79 perusahaan dari tahun 2016-2019.



Gambar 1. Persentase Setiap Sektor

Berdasarkan data survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 82,85% perusahaan yang penghasilannya mengalami penurunan, kemudian dapat dilihat dari grafik 1 di atas bahwa sub sektor usaha akomodasi dan makan/minum tercatat memiliki penurunan pendapatan terbesar yaitu 92,47% diikuti sub sektor jasa lainnya 90,90%, transportasi dan pergudangan 90,34%, konstruksi 87,94%, industri pengolahan 85,98%, perdagangan 84,60%. Sektor barang konsumen primer saya pilih karena dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor barang konsumen primer sangat terpengaruh dengan masuknya covid-19 yang ditandai dengan sub sektor

dari sektor barang konsumen primer yang mengalami penurunan pendapatan di 6 besar sektor-sektor yang ada, dan juga dilansir dari data statistik bulanan Bursa Efek Indonesia (BEI) per Agustus 2021, indeks saham yang tergabung di sektor barang konsumen primer mencatatkan kinerja negatif dalam tahun 2021 dengan minus 16,33% sejak awal tahun 2021, indeks saham ini tercatat sebagai kinerja terburuk barang konsumen primer dalam posisi pergerakan saham. Menurut Suria Dharma (Head of Equity Research Samuel Sekuritas) indeks saham barang konsumen primer turun diakibatkan persepsi pelaku pasar yang lebih memilih saham sektor siklikal seiring dengan upaya pemulihan ekonomi pasca covid-19, investor memiliki anggapan bahwa sektor barang konsumsi primer tidak memiliki ruang untuk bertumbuh meski memiliki kinerja baik.

Penelitian yang membahas tentang perbandingan kinerja keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya : Tufahati Ainia Mandavani, dkk (2022); Sunoto (2011). Penelitian dari Tufahati Ainia Mandavani, dkk (2022) membahas tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pasca pandemi covid-19, dengan menggunakan purposive sampling maka didapati 96 perusahaan pada industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Kemudian penelitian berlanjut menggunakan metode Uji t-sampel berpasangan dan data tidak berdistribusi normal, dan hasil menunjukkan perbedaan CR, ROA dan TATO sebelum dan pasca Covid 19, namun DAR tidak ada perbedaan sebelum dan pasca Covid-19.

Dalam Jurnal Vol. 24 No. 1 2021 tentang Dampak Pandemi covid-19 terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (Tiwi Hernita, 2021) penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan purposive sampling untuk menarik sampel dari populasi dan mendapatkan 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah covid-19 di Indonesia dengan pengujian 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah kasus positif covid-19, hasil juga menunjukkan bahwa terdapat 4 sub sektor yang mengalami perubahan signifikan. Kemudian penelitian dari Andi Ayu Frihatni, dkk dalam jurnal Vo; 7. No 3 2021 dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19, penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan sampel seluruh hotel yang ada di Parepare Sulawesi Selatan berjumlah 25 hotel. Hasil yang didapatkan yaitu dampak pandemi mempengaruhi sektor perhotelan di daerah Parepare dan menjadi bukti empiris bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan di sektor jasa perhotelan saat pandemi covid-19.

Selanjutnya penelitian ini mengacu pada kedua penelitian diatas, dengan variabel kinerja keuangan sebelum covid-19 dan kinerja keuangan saat covid-19, dimana persamaan nya adalah penelitian menguji kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi dengan tahun yang sama yaitu 2019-2021. dan persamaan dengan penelitian pertama juga yaitu sektor yang digunakan sama-sama sektor konsumen barang primer, dengan perbedaan terletak pada indeks pengukurannya. Penelitian pertama mengukur dengan harga saham perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan leverage. Untuk penelitian kedua sama-sama mengukur kinerja keuangan tetapi penelitian pertama menggunakan rata-rata pendapatan sedangkan penelitian ini menggunakan rasio, perbedaan juga terletak pada sektor yang dipilih yaitu penelitian lama memilih sektor jasa perhotelan.

Kondisi Pandemi covid-19 memberi dampak bagi sektor ekonomi di Indonesia, dan ada 5 dampak yang besar (Dr. Stevanus Handoko, S.Kom, Anggota DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta) yaitu diantaranya melemahnya daya beli masyarakat secara luas, menurunnya angka investasi di berbagai sektor usaha, melemahnya ekonomi daerah dan nasional, menggesernya pola bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong masyarakat tidak beraktivitas secara konvensional.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

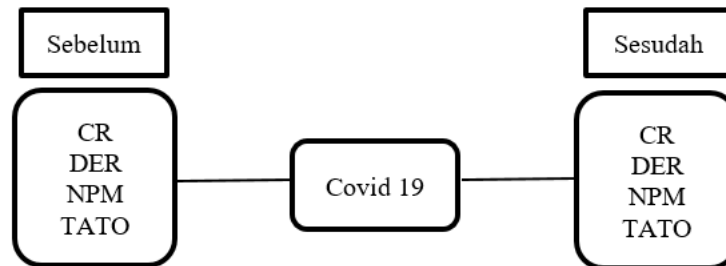
Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Mangkunegara (2017:67). kinerja keuangan yaitu hasil dari prestasi perusahaan atas pengelolaan keuangan selama periode tertentu (Rengganis Oktalia, 2020:120). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis perbandingan laporan keuangan, rasio keuangan, breakeven, sumber dan penggunaan kas, dan lainnya. Kemudian dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai dengan menganalisis laporan keuangan dan menilai rasio keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan

Peforma suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal seperti kondisi keuangan, sumber daya, kegiatan operasional dan pemasaran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar, pendapatan masyarakat, kompetitor dan pajak. Dalam penelitian ini akan membahas faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Untuk menilai profitabilitas dan Kesehatan keuangan suatu perusahaan serta membuat perkiraan tentang prospek masa depan perusahaan maka perlu adanya analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk mendiagnosis informasi dalam laporan keuangan. Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang memiliki makna satu sama lain. Dalam menganalisa laporan keuangan untuk kinerja keuangan dapat diukur dengan 4 jenis rasio keuangan, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Penelitian ini mengambil masing-masing satu rasio untuk di ukur dari keempat rasio di atas sehingga kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, biasanya dilakukan analisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti. Penelitian Kuantitatif sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan statistik, matematika dan komputasi (Syafnidawaty, 2020) dengan karakteristik untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa dan situasi (Sekaran,dkk, 2016:43).

Dalam penelitian ini data yang digunakan dikumpul dari laporan keuangan perusahaan barang konsumen primer di BEI kemudian akan diukur dengan rasio-rasio keuangan dan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) 26. Data sekunder penelitian ini, yaitu data olahan atau informasi yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer dari sebelum penetapan kasus covid-19 hingga saat penetapan kasus covid-19. Informasi tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id, dengan data laporan keuangan yang bersifat publik maka *website* BEI menjadi lokasi penelitian. Kemudian penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan metode analisis komparatif. Analisis komparatif adalah penelitian deskriptif yang secara mendasar mencari jawaban tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau muncul suatu fenomena tertentu (Moh Nazir, 2013:58). Analisis komparatif juga untuk melihat dua atau lebih hal yang serupa untuk melihat bagaimana perbedaan atau kesamaan apa yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang berfungsi untuk menilai dan menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan yang tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017) yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia. Berikut dasar untuk menerima atau menolak hipotesis pada *wilcoxon signed rank test*: Jika profitabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 menunjukan terdapat perbedaan maka H_0 ditolak; Jika profitabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 menunjukan tidak terdapat perbedaan maka H_0 diterima.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan perhitungan semakin tinggi jumlah aset lancar akan kewajiban lancar maka semakin besar kemungkinan kewajiban lancar tersebut akan dipenuhi. Rasio Likuiditas mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan memainkan peran dalam stabilitas keuangan perusahaan dan peringkat kredit. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Alasan saya memilih rasio ini karena dalam rasio ini seluruh aset lancar digunakan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar dengan jangka waktu 1 tahun, sedangkan rasio cepat hanya menggunakan aset lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan jangka waktu 90 hari dimana persediaan tidak termasuk dalam aset lancar dan rasio kas hanya menggunakan kas dan setara kas. Rumus untuk rasio lancar (*current ratio*) adalah :

$$CR = (\text{ASET LANCAR})/(\text{KEWAJIBAN LANCAR})$$

Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Pricilia Joice Pesak, Agnes Eyne Banea, dan Ahmad Gazali)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang dengan arti mengukur besaran hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2019:153) Rasio yang termasuk dalam kategori ini yaitu: rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*), dan rasio cakupan bunga (*time interest earned ratio*).

Pada penelitian ini saya menggunakan rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) karena rasio ini menunjukkan berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan aktiva. Rumus dari rasio ini adalah

$$DER = (\text{TOTAL HUTANG})/(\text{TOTAL ASET})$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114) dengan rasio ini maka berguna bagi pemegang saham juga dan perusahaan dapat menganalisis keuntungannya. Rasio dalam kategori ini yaitu: *gross profit margin*, *profit margin ratio*, *return on asset ratio*, *return on equity ratio*, *return on sales ratio*, dan *return on investment*. Kemudian dalam penelitian ini saya menggunakan *net profit margin* (NPM) yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan untuk menilai persentase laba bersih dari pendapatan. Alasan saya mengambil rasio ini karena saat pandemi covid-19 banyak pendapatan dan biaya-biaya yang terpengaruhi akibat pandemi. Rumus dari rasio ini adalah seperti berikut:

$$NPM = (\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK})/\text{PENJUALAN}$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari baik dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva (Munawir, 2014 : 240). Tujuan dari aktivitas ini untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan. Rasio dalam kategori ini adalah: rasio perputaran total aset (*total asset turnover ratio*), rasio perputaran total aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), rasio perputaran piutang (*account receivable turnover ratio*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio perputaran total aset (*total asset turnover ratio*) yang fungsinya untuk membandingkan total penjualan dengan total aktiva perusahaan. Alasan saya menggunakan rasio ini adalah karena rasio ini memperhitungkan seluruh aktiva lancar dan tetap dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Rumus dari rasio ini adalah:

$$TATO = (\text{TOTAL PENJUALAN})/(\text{TOTAL AKTIVA})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dengan statistik deskriptif menunjukkan gambaran secara umum suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. *Mean* diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan data atau jumlah keseluruhan data dibagi banyaknya data. Sedangkan nilai maximum dan nilai minimum merupakan nilai terbesar dan terkecil dalam satu rentang data. Standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang menggambarkan penyebaran tiap unit observasi (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer sebelum dan saat covid-19. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis statistik deskriptif yang dilihat dari *mean*, nilai maximum dan nilai minimum, serta standar deviasi perusahaan sektor barang konsumen primer dengan jumlah 40 perusahaan dengan rentang waktu sebelum covid-19 tahun 2019, dan saat covid-19 tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Net Profit Margin

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19 (2019)	40	.395	12.634	2.43910	2.321964
Saat Covid-19 (2020)	40	.269	13.267	2.40065	2.370060
Saat Covid-19 (2021)	40	.382	13.309	2.37098	2.329966
Valid N (listwise)	40				

Hasil dari statistik deskriptif Net Profit Margin (NPM) tahun 2019, 2020 dan 2021 dapat dilihat dari Tabel 4.1. Dengan sampel 40 perusahaan sektor barang konsumen primer tiap tahunnya mendapatkan hasil yaitu, sebelum covid-19 tahun 2019 nilai rata-rata NPM adalah -0.01298 dengan nilai maximum 0.384, nilai minimum -1.518 dan standar deviasi pada angka 0.280567 yang menyatakan bahwa nilai dalam dataset tidak berbeda jauh dengan nilai rata-rata. Lalu pada saat covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata NPM adalah 0.03350, nilai maximum

dan minimum masing-masing 0.667 dan -0.684, standar deviasi sebesar 0,205562. Kemudian pada saat covid-19 tahun 2021 nilai rata-rata sebesar 0.5050, nilai maximum 0.293, nilai minimum -0.707 dan memiliki standar deviasi 0.177695.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Current Ratio*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19 (2019)	40	.395	12.634	2.43910	2.321964
Saat Covid-19 (2020)	40	.269	13.267	2.40065	2.370060
Saat Covid-19 (2021)	40	.382	13.309	2.37098	2.329966
Valid N (listwise)	40				

(Sumber : Output SPSS 26)

Nilai *current ratio* (CR) sebelum dan saat covid-19 disajikan pada Tabel 4.2 dengan sampel 40 perusahaan sektor konsumen primer tiap tahunnya. Sebelum covid-19 tahun 2019 nilai rata-rata CR adalah 2.439, nilai maximum dan minimum menunjukkan masing-masing 12.634 dan 0.395, dan memiliki standar deviasi 2.321964 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data yang kecil. Saat covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata dari CR 2.40065, nilai maximum 13.267 dan nilai minimum 0.269, CR memiliki standar deviasi sebesar 2.370060. Lalu saat covid-19 tahun 2021 nilai rata-rata CR adalah 2.37098 dengan nilai maximum dan minimum masing – masing 13.309 dan 0.382, kemudian CR memiliki standar deviasi sebesar 2.329966.

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Debt to Asset Ratio (DAR)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19 (2019)	40	.115	2.050	.51153	.322248
Saat Covid-19 (2020)	40	.115	.959	.46835	.214254
Saat Covid-19 (2021)	40	.108	.937	.46013	.205973
Valid N (listwise)	40				

(Sumber : Output SPSS 26)

Hasil dari statistik deskriptif Debt to Asset Ratio (DAR) tahun 2019, 2020 dan 2021 dapat dilihat dari Tabel 4.3. Dengan sampel 40 perusahaan sektor barang konsumen primer tiap tahunnya mendapatkan hasil yaitu, sebelum covid-19 tahun 2019 nilai rata-rata DAR adalah 0.51153 dengan nilai maximum 2.050, nilai minimum 0.115 dan standar deviasi pada angka 0.322248 yang menyatakan bahwa nilai dalam dataset tidak berbeda jauh dengan nilai rata-rata. Lalu pada saat covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata DAR adalah 0.46835, nilai maximum dan minimum masing-masing 0.959 dan 0.115, standar deviasi sebesar 0,214254 . Kemudian pada saat covid-19 tahun 2021 nilai rata-rata sebesar 0.46013, nilai maximum 0.937, nilai minimum 0.108 dan memiliki standar deviasi 0.205973.

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Total Asset Turnover Ratio*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19 (2019)	40	.159	10.724	1.31917	1.676138
Saat Covid-19 (2020)	40	.132	2.920	.97823	.716211
Saat Covid-19 (2021)	40	.236	4.018	1.10890	.850286
Valid N (listwise)	40				

(Sumber : Output SPSS 26)

Nilai *total asset turnover ratio* (TATO) sebelum dan saat covid-19 disajikan pada Tabel 4.4 dengan sampel 40 perusahaan sektor konsumen primer tiap tahunnya. Sebelum covid-19 tahun 2019 nilai rata-rata TATO adalah 1.31917, nilai maximum dan minimum menunjukkan masing-masing 10.724 dan 0.59, dan memiliki standar deviasi 1.676138 yang menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data pada TATO tahun 2019 memiliki sebaran data yang luas. Saat covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata dari TATO 0.97826, nilai maximum 2.920 dan nilai minimum 0.132, TATO memiliki standar deviasi sebesar 0.716211 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data yang kecil.. Lalu saat covid-19 tahun 2021 nilai rata-rata TATO adalah 1.10890 dengan nilai maximum dan minimum masing – masing 4.018 dan 0.236, kemudian TATO memiliki standar deviasi sebesar 0.850286.

Tabel 5. Perbandingan nilai rata-rata (mean) Sebelum dan Saat covid-19

Variabel	Sebelum Covid-19	Saat Covid 19		Keterangan
	2019	2020	2021	
NPM	-0.01298	0.03350	0.05050	Meningkat
CR	2.43910	2.40065	2.37098	Menurun
DAR	0.51153	0.46835	0.46013	Menurun
TATO	1.31917	0.97823	1.10890	Menurun

Dalam tabel 5 terdapat hasil data data perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvalibitas dan aktivitas yang masing-masing diproyeksikan ke NPM, CR, DAR, dan TATO. Terdapat perbedaan nilai rata-rata (mean) antara Net Profit Margin yang meningkat dari -0.01298 pada tahun 2019 kemudian naik pada tahun 2020 menjadi 0.03350 dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 0.05050 yang artinya artinya mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sedangkan nilai rata-rata Current Raio menunjukan angka 2.43910 pada 2019, 2.40065 tahun 2020 dan pada 2021 mencapai angka 2.37098 yang artinya mengalami penurunan. Untuk nilai rata-rata Debt to Asset Ratio pada tahun 2019 berada di angka 0.51153, tahun 2020 0.46835 dan pada 2021 di angka 0.46013 yang artinya mengalami penurunan. Yang terakhir Total Asset Turnover Ratio dengan nilai rata-rata 1.31917 tahun 2019, kemudian turun pada 2020 dengan nilai 0.97823 dan pada 2021 meningkat sedikit 1.10890 tetapi tidak melampaui nilai di tahun sebelum covid-19.

Dari hasil perbandingan di atas hanya Net Profit Margin yang mengalami peningkatan, sedangkan rasio lainnya yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Ratio mengalami penurunan. Untuk Total Asset Turnover Ratio sempat meningkat sedikit dari 2020 ke 2021 tetapi nilai tersebut tidak bisa melebihi angka pada tahun 2019.

Tabel 6. Perbandingan nilai maximum Sebelum dan Saat covid-19

Variabel	Sebelum Covid-19	Saat Covid 19		Keterangan
	2019	2020	2021	
NPM	0.384	0.667	0.293	Menurun
CR	12.634	13.267	13.309	Meningkat
DAR	2.505	0.959	0.937	Menurun
TATO	10.724	2.920	4.018	Menurun

Tabel 6 menunjukan hasil perbandingan dari data perhitungan rasio NPM, CR, DAR dan TATO. Terdapat perbedaan nilai maximum dari sebelum dan saat covid-19 pada keempat rasio ini. Pada sebelum covid-19 tahun 2019 nilai maximum dari NPM ada pada nilai 0.384, saat awal covid-19 tahun 2020 nilai NPM naik 0.667 dan kembali turun pada 2021 menjadi 0.293 lebih rendah dari tahun sebelum covid-19. Nilai maximum CR tahun 2019 sebesar 12.634 dan terus meningkat pada saat covid-19 menjadi 13.267 tahun 2020 dan meningkat kembali di 2021 pada angka 13.309. Untuk rasio DAR nilai maximum tahun 2019 sebesar 2.505, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0.959 dan 2021 juga menurun dengan nilai maximum 0.937. Yang terakhir rasio TATO memiliki nilai maximum 10.724 tahun 2019, menurun drastis pada 2020 dengan nilai maximum 2.920 dan pada 2021 meningkat menjadi 4.018 tetapi tidak melampaui tahun 2019 sebelum covid-19.

Tabel 7. Perbandingan nilai minimum Sebelum dan Saat covid-19

Variabel	Sebelum Covid-19	Saat Covid 19		Keterangan
	2019	2020	2021	
NPM	-1.518	-0.684	-0.707	Meningkat
CR	0.395	0.269	0.382	Menurun
DAR	0.115	0.115	0.108	Menurun
TATO	0.159	0.132	0.236	Meningkat

Dalam tabel 7 terdapat hasil data data perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvalibitas dan aktivitas yang masing-masing diproyeksikan ke NPM, CR, DAR, dan TATO. Terdapat perbedaan nilai minimum antara NPM yang meningkat dari -1.518 pada tahun 2019 kemudian naik pada tahun 2020 menjadi -0.684 dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar -0.707 yang artinya artinya mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sedangkan nilai minimum CR menunjukan angka 0.395 pada 2019, 0.269 tahun 2020 dan pada 2021 berada di angka 0.382 yang artinya mengalami penurunan. Untuk nilai minimum Debt to Asset Ratio pada tahun 2019 berada di angka 0.115, tahun 2020 0.115 dan pada 2021 di angka 0.108 yang artinya mengalami penurunan. Yang terakhir TATO dengan nilai minimum 0.159 tahun 2019, kemudian turun pada 2020 dengan nilai 0.132 dan pada 2021 meningkat 0.236 yang artinya meningkat.

Tabel 8. Perbandingan standar deviasi Sebelum dan Saat covid-19

Variabel	Sebelum Covid-19	Saat Covid 19		Keterangan
	2019	2020	2021	
NPM	0.280567	0.205562	0.177695	Menurun
CR	2.321964	2.370060	2.329966	Meningkat
DAR	0.322248	0.214254	0.205973	Menurun
TATO	1.676138	0.716211	0.850286	Meningkat

Tabel 8 menunjukkan hasil perbandingan dari data perhitungan rasio NPM, CR, DAR dan TATO. Terdapat perbedaan standar deviasi dari sebelum dan saat covid-19 pada keempat rasio ini. Pada sebelum covid-19 tahun 2019 standar deviasi dari NPM ada pada nilai 0.280567, saat awal covid-19 tahun 2020 standar deviasi NPM turun 0.205562 dan kembali turun pada 2021 menjadi 0.177695, Standar deviasi pada NPM selama 2019-2021 tidak melebihi nilai rata-ratanya. Standar deviasi CR tahun 2019 sebesar 23321964 dan meningkat pada saat covid-19 menjadi 2.370060 tahun 2020 dan menurun di 2021 pada angka 2.329966, dan untuk standar deviasi CR tidak melebihi nilai rata-ratanya selama tahun 2019-2021. Untuk rasio DAR standar deviasi tahun 2019 sebesar 0.322248, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0.214254 dan 2021 juga menurun dengan nilai 0.205973, untuk rasio DAR standar deviasi dari tahun 2019-2021 tidak melebihi nilai rata-rata nya. Yang terakhir rasio TATO memiliki standar deviasi 1.676138 tahun 2019, menurun pada 2020 dengan standar deviasi 0.716211 dan pada 2021 meningkat sedikit menjadi 0.850286 tetapi tidak melampaui tahun 2019 sebelum covid-19. Rasio TATO tahun 2019 melebihi nilai rata-ratanya yang berarti memiliki sebaran data yang luas, dan pada 2020-2021 tidak melebihi nilai rata-ratanya.

Uji Wilcoxon Signed the Rank Test

Wilcoxon signed rank test digunakan untuk pengujian hipotesis yang menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis apakah laporan keuangan perusahaan sektor konsumen primer berbeda sebelum covid-19 dan saat covid-19.

Tabel 9. Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020	Negative Ranks	25 ^a	52.42	1310.50
	Positive Ranks	64 ^b	42.10	2694.50
	Ties	2 ^c		
	Total	91		

a. Sesudah Covid-19 2021 < Saat Covid-19 2020

b. Sesudah Covid-19 2021 > Saat Covid-19 2020

c. Sesudah Covid-19 2021 = Saat Covid-19 2020

Test Statistics^a

	Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020
Z	-2.832 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil pengolahan data untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) saat covid-19 tahun 2020 dan sesudah covid-19 tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 9. Dari hasil analisis data, dapat dilihat pada kotak *ranks* terlihat nilai negative rank menunjukkan sebanyak 25 dari 91 perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada *net profit margin* sesudah covid-19 tahun 2021 dibandingkan dengan saat covid-19 tahun 2020. Selanjutnya nilai positive rank menunjukkan terdapat 64 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai pada net profit margin sesudah covid-19 tahun 2021.

Pada nilai ties menunjukkan angka 2 yang artinya ada dua perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai pada net profit margin tahun 2020 dan 2021. Pada kotak ranks menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki nilai net profit margin lebih tinggi pada sesudah pandemi covid-19. Berdasarkan hasil test statistic uji wilcoxon signed rank test untuk net profit margin terdapat variasi kinerja keuangan perusahaan sektor konsumen barang primer ketika saat dan sesudah covid-19, hasil signifikan atau Asymp. sig yang didapat sebesar $0.005 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada net profit margin antara saat dan sesudah covid-19.

Tabel 10. Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020	Negative Ranks	41 ^a	44.71	1833.00
	Positive Ranks	50 ^b	47.06	2353.00
	Ties	0 ^c		
	Total	91		

a. Sesudah Covid-19 2021 < Saat Covid-19 2020

b. Sesudah Covid-19 2021 > Saat Covid-19 2020

c. Sesudah Covid-19 2021 = Saat Covid-19 2020

Test Statistics^a

	Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020
Z	-1.029 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.303

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil pengolahan data untuk rasio *Current Ratio* (CR) saat covid-19 tahun 2020 dan sesudah covid-19 tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.10. Dari hasil analisis data, dapat dilihat pada kotak ranks terlihat nilai negative rank menunjukkan sebanyak 41 dari 91 perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada current ratio sesudah covid-19 dibandingkan dengan saat covid-19. Selanjutnya nilai positive rank menunjukkan terdapat 50 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai pada current ratio sesudah covid-19 tahun 2021. Pada nilai ties menunjukkan angka 0 yang artinya tidak ada perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai pada current ratio tahun tersebut. Pada kotak ranks menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki nilai current ratio lebih tinggi pada saat covid-19 dibandingkan pada sesudah covid-19. Berdasarkan hasil test statistic uji wilcoxon signed rank test untuk current ratio terdapat variasi kinerja keuangan perusahaan sektor konsumen barang primer ketika saat dan sesudah covid-19, hasil signifikan atau Asymp. sig yang didapat sebesar $0.303 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada current ratio antara saat dan sesudah covid-19.

Tabel 11. Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020	Negative Ranks	51 ^a	49.41	2520.00
	Positive Ranks	39 ^b	40.38	1575.00
	Ties	1 ^c		
	Total	91		

a. Sesudah Covid-19 2021 < Saat Covid-19 2020

b. Sesudah Covid-19 2021 > Saat Covid-19 2020

c. Sesudah Covid-19 2021 = Saat Covid-19 2020

Test Statistics^a

	Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020
Z	-1.901 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengolahan data untuk rasio *debt to asset ratio* (DAR) saat covid-19 tahun 2020 dan sesudah covid-19 tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.11. Dari hasil analisis data, dapat dilihat pada kotak ranks terlihat nilai negative rank menunjukkan sebanyak 51 dari 91 perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada debt to asset ratio sesudah covid-19 yang dibandingkan dengan saat covid-19 tahun 2020. Selanjutnya nilai positive rank menunjukkan terdapat 39 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai pada debt to asset ratio sesudah covid-19. Pada nilai ties menunjukkan angka 1 yang artinya terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai debt to asset ratio. Pada kotak ranks menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki nilai debt to asset ratio lebih tinggi pada saat covid-19 dibandingkan pada sesudah covid-19.

Berdasarkan hasil *test statistic* uji *wilcoxon signed rank test* untuk *debt to asset ratio* terdapat variasi kinerja keuangan perusahaan sektor konsumen barang primer ketika saat dan sesudah covid-19, hasil signifikan atau Asymp. sig yang didapat sebesar $0.057 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada debt to asset ratio antara saat dan sesudah covid-19.

Tabel 12. Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turnover Ratio

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020	Negative Ranks	26 ^a	47.52	1235.50
	Positive Ranks	65 ^b	45.39	2950.50
	Ties	0 ^c		
	Total	91		

a. Sesudah Covid-19 2021 < Saat Covid-19 2020

b. Sesudah Covid-19 2021 > Saat Covid-19 2020

c. Sesudah Covid-19 2021 = Saat Covid-19 2020

Test Statistics^a

	Sesudah Covid-19 2021 - Saat Covid-19 2020
Z	-3.394 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil pengolahan data untuk rasio *total asset turnover ratio* (TATO) saat covid-19 tahun 2020 dan sesudah covid-19 tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.12. dari hasil analisis data, dapat dilihat pada kotak ranks terlihat nilai negative rank menunjukkan sebanyak 26 dari 91 perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada total asset turnover ratio sesudah covid-19 yang dibandingkan dengan saat covid-19 tahun 2020. Selanjutnya nilai positive rank menunjukkan terdapat 65 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai pada total asset turnover ratio sesudah covid-19. Pada nilai ties menunjukkan angka 0 yang artinya tidak ada perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai total asset turnover ratio. Pada kotak ranks menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki nilai total asset turnover ratio lebih tinggi pada sesudah covid-19 dibandingkan pada saat covid-19.

Berdasarkan hasil statistic uji *wilcoxon signed rank test* untuk *total asset turnover ratio* terdapat variasi kinerja keuangan perusahaan sektor konsumen barang primer ketika saat dan sesudah covid-19, hasil signifikan atau Asymp. Sig yang didapat sebesar 0.001 > 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover ratio* antara saat dan sesudah covid-19.

Pembahasan

Net Profit Margin Saat dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di penelitian ini pada sesudah covid-19 terdapat 64 sampel perusahaan yang mengalami peningkatan nilai net profit margin dari total 91 sampel perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang meningkat sesudah pandemic covid-19, hasil diatas dibuktikan dengan nilai Z hitung sebesar -2.832 hasil ini lebih besar dari nilai Z tabel (-1,960) dan nilai probabilitas 0.005 dibawah tingkat signifikansi (0.05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19, perbedaan ini mengarah ke arah penurunan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata saat covid-19 sebesar 0.11018 dan setelah covid-19 turun menjadi 0.8629.

Meski pandemi covid-19 berdampak tidak baik bagi perekonomian Indonesia, tetapi net profit margin menunjukkan lebih baik saat masa pandemi covid-19 karena sektor ini merupakan perusahaan tingkat tertinggi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Hidayat,2020) sehingga indikator yang diukur dengan penjualan akan menunjukkan lebih baik saat pandemi covid-19. kemampuan sampel dari perusahaan sektor konsumen barang primer di BEI dalam meningkatkan laba bersih dan penjualan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lowardi, dkk (2021) pada penelitiannya pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI dengan menggunakan NPM menunjukkan covid-19 berpengaruh signifikan.

Current Ratio Saat dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di penelitian ini pada sesudah covid-19 terdapat 50 sampel perusahaan yang mengalami peningkatan nilai current ratio dari total 91 sampel perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dari aset lancarnya yang meningkat sesudah pandemic covid-19, hasil diatas dibuktikan dengan nilai Z hitung sebesar -1.029 hasil ini lebih kecil dari nilai Z tabel (-1,960) dan nilai probabilitas 0.303 diatas tingkat signifikansi (0.05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19 tahun 2020. Meski nilai rata – rata current ratio perusahaan menunjukkan adanya peningkatan dari 2.027182 saat covid-19 dan pada setelah covid-19 menjadi 2.895114 tetapi hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan.

Meski pandemi covid-19 berdampak tidak baik bagi perekonomian Indonesia, tetapi kemampuan sampel dari perusahaan sektor konsumen barang primer di BEI dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi

hutang jangka pendek menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Listya Devi Junaidi, dkk (2022) yang mengatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio saat dan sesudah pandemi covid-19, kondisi likuiditas perusahaan yang terdaftar di BEI masih dalam kondisi baik.

Debt to Asset Ratio Saat dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di penelitian ini pada setelah covid-19 hanyaterdapat 39 sampel perusahaan yang mengalami peningkatan nilai debt to asset ratio dari total 91 sampel perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aktiva yang dibiayai oleh hutang Perusahaan menurun sesudah pandemi covid-19 tahun 2021, hasil diatas dibuktikan dengan nilai Z hitung sebesar -1.901 hasil ini lebih kecil dari nilai Z tabel (-1,960) dan nilai probabilitas 0.057 diatas tingkat signifikansi (0.05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19 tahun 2020. Nilai rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan menunjukkan adanya peningkatan tipis dari 0.262393 menjadi 0.268780 tetapi hasil tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikansi terhadap nilai debt to asset ratio.

Meski pandemi covid-19 berdampak tidak baik bagi perekonomian Indonesia, tetapi kemampuan sampel dari perusahaan sektor konsumen barang primer di BEI dalam mengelola aktiva yang dibiayai besarnya liabilitas menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Listya Devi Junaidi, dkk (2022) yang mengatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to asset ratio* saat dan sesudah pandemi covid-19, aset perusahaan masih mampu menutupi kewajiban perusahaan, dan meski terdapat peningkatan nilai tetapi tidak memberikan efek yang signifikan pada debt to asset ratio setelah covid-19.

Total Asset Turnover Ratio Saat dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di penelitian ini pada sesudah covid-19 terdapat 65 sampel perusahaan yang mengalami peningkatan nilai total asset turnover ratio dari total 91 sampel perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya meningkat sesudah pandemi covid-19 tahun, hasil diatas dibuktikan dengan nilai Z hitung sebesar -3.394 hasil ini lebih besar dari nilai Z tabel (-1,960) dan nilai probabilitas 0.0021 dibawah tingkat signifikansi (0.05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat dan sesudah covid-19. Perbedaan pada nilai total asset turnover ini mengarah pada peningkatan nilai, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata *total asset turnover ratio* perusahaan menunjukkan adanya peningkatan dari 0.855140 menjadi 0.915097. Hal ini disebabkan karena perputaran aset yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan. Pandemi covid-19 yang muncul, membuat nilai total asset turnover berubah secara signifikan pada tahun 2021 sesudah covid-19 yang artinya hal ini menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari pengelolaan asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratama, dkk.,2021; Ilahude, dkk.,2021; Roosdiana, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada total asset turnover saat dan sesudah pandemic covid-19.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pandemi covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio net profit margin, current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover ratio. Berdasarkan hasil analisis dari keempat rasio, kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai net profit margin perusahaan sektor konsumen barang primer di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai Z hitung sebesar -2.832 lebih besar dari Z tabel (-1.960), dengan nilai asymp. sig 0.005 berada dibawah tingkat signifikan (0.05). Hasil analisis nilai rata-rata net profit margin menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata net profit margin pada sesudah pandemi covid-19. Artinya perusahaan konsumen barang primer masih memiliki hasil penjualan yang optimal saat dan sesudah covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai current ratio perusahaan sektor konsumen barang primer di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai Z hitung sebesar -1.029 lebih kecil dari Z tabel (-1.960), dengan nilai asymp. sig 0.303 berada di atas tingkat signifikan (0.05). Hasil analisis nilai rata-rata current ratio menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata current ratio pada sesudah pandemi covid-19. Tetapi hal tersebut tidak berarti adanya perubahan signifikan pada current ratio. Hal ini artinya tidak ada perubahan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk melunasi utang lancar perusahaan saat dan sesudah covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai debt to asset ratio perusahaan sektor konsumen barang primer di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai Z hitung sebesar -1.901 lebih kecil dari Z tabel (-1.960), dengan nilai asymp. sig 0.057 berada di atas tingkat signifikan (0.05). Hasil analisis nilai rata-rata debt

to asset ratio menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata debt to asset ratio pada sesudah pandemi covid-19. Tetapi hal tersebut tidak berarti adanya perubahan signifikan pada debt to asset ratio. Hal ini disebabkan perusahaan masih optimal dalam menggunakan hutang untuk pengadaan atau pengelolaan aset perusahaan saat dan sesudah covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai total asset turnover perusahaan sektor konsumen barang primer di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji wilcoxon signed rank test yang menunjukkan nilai Z hitung sebesar -3.394 lebih besar dari Z tabel (-1.960), dengan nilai asymp. sig 0.001 (< 0.05).

Hasil analisis nilai rata-rata total asset turnover menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata total asset turnover pada sesudah pandemi covid-19. Perbedaan yang ada mengarah pada peningkatan nilai total asset turnover, yang artinya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan sesudah covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansorimal, Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2022). The Influence of the Work Creation Law Draft on Abnormal Return and Trading Volume Activity in LQ45 Share. *Journal of Applied Business and Technology*, 3(1), 17–25.
- BPS. (2023). Tersedia: <https://www.bps.go.id>. Diakses: Maret 2023
- Chandra, T., Renaldo, N., & Putra, L. C. (2018). Stock Market Reaction towards SPECT Events using CAPM Adjusted Return. *Opción, Año 34*(Especial No.15), 338–374.
- Enterprise, J. (2014). SPSS untuk Pemula. Elex Media Komputindo.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-63.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56-63.
- Hidayat, A. A. (2021). Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS. Health Books Publishing.
- IDX. (2023). Tersedia: <https://www.idx.co.id>. Diakses: Maret 2023
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631-635.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 9. Rajawali Pers, Jakarta.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463-470.
- Lumbantoruan, M. R., Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2021). The Influence of COVID-19 Events to Vaccination on Abnormal Return and Trading Volume Activity in IDX30 Companies. *Journal of Applied Business and Technology*, 2(3), 183–193.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor
- Novika, S. 2020. Ini Industri yang Paling Banyak Gulung Tikar Negara Corona. DetikFinance. <https://finance.detik.com/industri/d-4985660/iniindustri-yang-paling-banyak-gulung-tikar-gegaracorona>
- Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021, March). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. In Conference on Economic and Business Innovation (CEBI) (pp. 347-357).
- Roosdiana. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141
- Savitri, N. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER SEBELUM DAN SAAT COVID-19 (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Simamora, H. 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan. Jilid Dua, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Stevany, Wati, Y., Chandra, T., & Wijaya, E. (2022). Analysis of the Influence Events on the Increase and Decrease of World Oil Prices on Abnormal Return and Trading Volume Activity in Mining Sector
- Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Pricilia Joice Pesak, Agnes Eyne Banea, dan Ahmad Gazali)

- Companies that Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1(1), 181–192.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sunendiari, S., & Wachidah, L. (2015). Uji Modifikasi Peringkat Bertanda Wilcoxon Untuk Masalah Dua Sampel Berpasangan. *Prosiding Statistika*, 19-26.
- Widiastuti, A. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134-145